

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peningkatan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sangat penting dilakukan untuk menghadapi kemajuan global di abad 21. Pengembangan tersebut juga dapat diimplementasikan melalui gerakan literasi di sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Students Assessment*), Negara Indonesia mengalami krisis literasi dibuktikan dengan posisinya pada urutan ke-72 dari 78 negara di dunia pada tahun 2018.<sup>1</sup> Selain itu, kondisi ini diperkuat dengan hasil penelitian Wiratsiwi yang menyebutkan bahwa krisis dan rendahnya kesadaran literasi masyarakat Indonesia disebabkan minimnya minat dalam membaca buku dan kurangnya sumber rujukan bacaan yang disediakan di perpustakaan baik lembaga formal maupun non-formal.<sup>2</sup>

Rendahnya mutu bacaan peserta didik dapat ditingkatkan melalui gerakan literasi seperti membaca, menulis dan berdiskusi.<sup>3</sup> Membaca dapat digunakan siswa dalam memperluas pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

---

<sup>1</sup>G Kamardana, I W Lasmawan, and N K Suarni, 'Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020', *Pendasi : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, X.X (2021), 115–25.

<sup>2</sup>Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 230–238.

<sup>3</sup>Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan," in *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, vol. 2015, 2019, 24–30.

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca dapat memperluas wawasan keilmuan manusia. Karena, manusia perlu meningkatkan minat membaca salah satunya melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara dan proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam membentuk kedewasaannya.<sup>4</sup> Sehubungan dengan itu, penting bagi setiap orang menempuh pendidikan agar sikap dan tingkah lakunya dapat meningkat dan berkembang sesuai dengan karakter masing-masing individu.

Disisi lain, pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan keilmuan dan kemampuan berpikir warga Indonesia sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang di atas, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi bangsa yang dapat dicapai dengan berlandaskan asas ketuhanan, budi pekerti, dan tanggung jawab dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5

---

<sup>4</sup>Muhammad Haris, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin,” *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 1–19, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Penelitian Wiratsiwi menghasilkan temuan bahwa GLS memiliki dasar pengembangan potensi siswa dalam memperkuat kebhinekaan, restorasi sosial bangsa Indonesia, revolusi karakter bangsa, dan meningkatkan kualitas hidupnya serta meningkatkan produktivitas dan daya saing utamanya dalam lingkup Asia.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka GLS dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan kompetensi siswa.

Salah satu penunjang GLS yaitu pojok literasi yang berupa pojok atau sudut di kelas yang digunakan sebagai perpustakaan mini berisikan buku bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa pojok literasi berada pada sudut kelas yang berisi koleksi buku dengan penataan menarik sehingga siswa lebih mengenal peran perpustakaan.<sup>6</sup> Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Aswat dan Lely, menjelaskan bahwa sudut kelas dapat digunakan untuk memajang karya dan tugas siswa yang ditempelkan pada papan bilangan di dinding.<sup>7</sup>

Pojok literasi dapat dimanfaatkan untuk membaca buku, belajar berhitung, dan menempelkan hasil kreativitas karya siswa.<sup>8</sup> Sehingga pojok literasi bisa dijadikan sebagai sumber literatur untuk mendukung kegiatan literasi dan tempat menyalurkan kreativitas siswa.

---

<sup>5</sup>Wiratsiwi, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 230-238.

<sup>6</sup>Agung Rimba Kurniawan, Suci Hayati, and Juwi Riskayanti, “Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 48–57.

<sup>7</sup>Hijrawatil Aswat and Andi Lely Nurmaya, “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar,” *Basicedu* 4, no. 1 (2020): 70–78.

<sup>8</sup>Anita Putri Hardianti, Efi Ika Febriandari, and Angga Setiawan, “Analisis Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Cerpen Kelas IV,” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 74–80.

Penerapan pojok literasi di dalam kelas sebagai sumber literatur dapat memudahkan siswa untuk membaca buku dengan waktu yang lebih fleksibel misalnya ketika jam pelajaran kosong atau waktu istirahat. Selain itu, pojok literasi biasanya berisi buku sesuai dengan jenjang kelas sedangkan perpustakaan memiliki koleksi yang bersifat umum untuk semua tingkatan.<sup>9</sup>

Kegiatan literasi yang didukung pojok literasi dapat meningkatkan *critical thinking* sebagai salah satu kompetensi pendidikan pada abad 21. Kompetensi tersebut terdiri dari keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), berpikir kreatif (*creativity thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*).<sup>10</sup>

Menurut Barber dan Klauda, *critical thinking* masyarakat saat ini cenderung rendah karena banyaknya hiburan non-edukatif di televisi, minimnya kebiasaan membaca, kurangnya sumber literatur, dan rendahnya motivasi dari keluarga yang bisa ditingkatkan melalui sistem pembelajaran dalam kurikulum pendidikan.<sup>11</sup> Dengan demikian, rendahnya pemikiran kritis disebabkan karena tidak adanya kebiasaan membaca dan kurangnya sumber bacaan sehingga kegiatan literasi perlu diterapkan di sekolah.

Hasil penelitian Hidayah, dkk. menghasilkan temuan bahwa, *critical thinking* dapat ditingkatkan dengan kegiatan literasi diantaranya melalui aspek mencipta seperti membuat cerita atau puisi sesuai berdasarkan imajinasinya, mengevaluasi dengan memberikan nilai pada tugas siswa berdasarkan informasi

---

<sup>9</sup>Aswat and Nurmaya, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar."

<sup>10</sup>Resti Septikasari and Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VIII, no. 02 (2018): 112–122.

<sup>11</sup>Muhammad Hasan et al., "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Kegiatan Literasi," *Jurnal IDEAS (Pendidikan, Sosial, dan Budaya)* 8, no. 2 (2022): 477–486.

yang telah didapat sebelumnya dan merangkum hasil bacaan, dan menganalisis dilakukan dengan melakukan literasi sebelum pembelajaran untuk mendapatkan informasi.<sup>12</sup> Dengan demikian, *critical thinking* dapat ditingkatkan melalui GLS.

Hasil penelitian Rohman menghasilkan temuan bahwa GLS dapat memberikan manfaat bagi siswa diantaranya sebagai berikut, (1) meningkatkan motivasi kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung, (2) mengembangkan *critical thinking*, dan (3) mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah.<sup>13</sup> Selain itu, *critical thinking* berfungsi meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Sehubungan dengan itu, maka dapat dipahami bahwa GLS merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap peningkatan pola pikir siswa yang kritis dan sistematis.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait penerapan pojok literasi sebagai sumber pendukung kegiatan literasi di tingkat sekolah dasar. Tingkatan ini dipilih karena semakin dini kebiasaan literasi diterapkan, hasilnya akan terlihat saat siswa menginjak usia dewasa. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian terkait penerapan pojok literasi sebagai sumber pendukung kegiatan literasi agar siswa sebagai calon generasi bangsa Indonesia memiliki kompetensi untuk menghadapi perkembangan global abad 21.

---

<sup>12</sup> Ratna Hidayah, Moh. Salimi, and Tri Saptuti Susiani, "Critical Thingking Skill : Konsep Dan Indikator Penilaian," *Jurnal Taman Cendekia* 01, no. 02 (2017): 127–133.

<sup>13</sup> Abdul Rohman, "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi," *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 1 (2022): 40–47.

<sup>14</sup> Hardianti, Febriandari, and Setiawan, "Analisis Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Cerpen Kelas IV."

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo . Hal ini karena di sekolah tersebut telah diterapkan GLS yang dilengkapi dengan pojok literasi kurang lebih selama 2 tahun terakhir. Pojok literasi ini dihias dengan rapi, indah, dan berisi berbagai koleksi buku bacaan yang menarik siswa aktif dalam membaca buku, berdiskusi, dan mengkomunikasikan hasil bacaan.

Penerapan pojok literasi di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo mampu meningkatkan *critical thinking* yang dapat diketahui dari peran aktif mereka saat diskusi, adanya toleransi antar siswa yang tinggi, dan kemampuannya dalam menganalisis masalah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Implementasi Pojok Literasi dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa”. Selain itu, peneliti memilih lokasi di SD N Tosanan karena adanya penerapan pojok literasi yang baik dan bermanfaat utamanya dalam meningkatkan *critical thinking* siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi pojok literasi dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil implementasi pojok literasi dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pojok literasi untuk meningkatkan *critical thinking* siswa di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi pojok literasi dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo.

2. Mendeskripsikan hasil implementasi pojok literasi dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo.
3. Memahami faktor pendukung dan penghambat pojok literasi dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di SD N Tosanan, Kauman, Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi rujukan dan masukan bagi sekolah dan tenaga pendidik dalam peningkatan *critical thinking*.
- b. Menjadi referensi untuk para peneliti lanjutan yang berniat melakukan penelitian serupa di kemudian hari.
- c. Menjadi tambahan dokumentasi sebagai bahan bacaan bagi lembaga/instansi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru
  - 1) Dapat menambah inovasi guru dalam meningkatkan *critical thinking* siswa melalui kegiatan literasi.
  - 2) Dapat menerapkan kegiatan literasi dalam lingkup kelas.
- b. Bagi Peserta Didik
  - 1) Dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam literasi.
  - 2) Dapat meningkatkan *critical thinking* karena memiliki wawasan yang luas ketika terbiasa membaca.
- c. Bagi Sekolah
  - 1) Meningkatkan kompetensi lulusan berkualitas yang bisa bersaing di abad 21.
  - 2) Menciptakan siswa yang memiliki kompetensi *critical thinking*.
- d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat belajar terkait penelitian ilmiah.
- 2) Menambah khasanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan literasi salah satunya bermanfaat meningkatkan *critical thinking*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini menjelaskan tentang pemaparan bab yang termuat dalam skripsi ini yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan dengan subbab konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Konteks penelitian berisi pemaparan alasan dalam mengambil judul proposal skripsi berdasarkan fenomena menarik yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian berisi poin-poin permasalahan yang dirumuskan untuk kemudian akan diteliti dalam penelitian. Tujuan penelitian berisi tujuan dari permasalahan yang diteliti. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Sistematika penulisan berisi pemaparan bab dan subbab yang terdapat di dalam penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi pembahasan dengan subbab kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berfikir. Kajian penelitian berisi penelitian relevan dengan penelitian ini. Kajian teori berisi teori yang digunakan

oleh peneliti dalam membuat skripsi. Kerangka berpikir berisi rancangan atau konsep berpikir dalam melakukan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi metode penelitian dengan subbab pendekatan penelitian dan jenis, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi profil sekolah, paparan data hasil dan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **BAB V : PENUTUP**

Penutup berisi subbab kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak.

